

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan domestik bruto. Dalam sektor pertanian komoditas yang dihasilkan bermacam-macam, salah satunya komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang patut diperhitungkan. Bahkan, kini disadari bahwa komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik didalam negeri maupun di luar negeri (Zulkarnain ,2009). Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi relatif tinggi dan memiliki prospek pasar yang cukup cerah.

Permintaan pisang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk karena kandungan gizinya yang baik bagi kesehatan. Menurut analisis biokimia, buah pisang mengandung karbohidrat, protein, kalium, vitamin C, dan vitamin E (Madjajanto dan Kustiyah,2006). Buah ini dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk segar dan ada yang dikonsumsi dalam bentuk olahan seperti keripik pisang, pisang goreng, dan pisang keju. Bahkan pisang menjadi bahan baku industri, yaitu dijadikan tepung sebagai bahan kue kering dan makanan balita. Berbagai olahan pisang tersebut banyak diproduksi oleh salah satu subsistem agribisnis yaitu agroindustri.

Agroindustri merupakan salah satu industri yang mengolah hasil-hasil produksi pertanian primer menjadi sebuah produk jadi maupun setengah jadi. Menurut Surahman (2007) agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil

pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan, serta jasa untuk kegiatan tersebut. Meningkatnya kebutuhan pasar mendorong berkembangnya agroindustri yang mengolah hasil pertanian tersebut, sehingga pisang sebagai bahan baku untuk industri juga semakin meningkat pula.

Tanaman pisang tumbuh hampir diseluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Sumenep. Jenis pisang yang diproduksi di Kabupaten ini sebagian besar adalah pisang kepok dan pisang raja (Rianto ,2016). Produksinya mencapai 343.593 Kw dan 51% total hasil produksi tersebut diperoleh dari pertanaman kebun rakyat dari Kecamatan Pragaan. Di Kecamatan ini dapat memproduksi pisang segar sebesar 175.268 Kw dan menduduki posisi pertama sebagai daerah penghasil pisang terbesar di Kabupaten Sumenep. Kemudian diikuti Kecamatan Batu Putih dengan hasil sebesar 66.721 Kw, selanjutnya Kecamatan Ambunten dengan hasil produksi sebesar 35.754 Kw (BPS Sumenep,2015).

Banyak jenis pisang yang ditanam oleh petani di Kabupaten Sumenep. Mayoritas jenis pisang yang sering ditanam oleh petani sumenep adalah pisang kepok atau pisang raja. Hal ini disebabkan selain pisang kepok dapat diolah menjadi berbagai macam produk juga karena pisang kepok ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan prospek pasar yang cerah.

Di Kabupaten Sumenep pisang ditanam sebagai tanaman tepi atau tanaman pinggir yang ditanam di pematang (batas lahan).Sedangkan yang dijadikan tanaman utamanya yaitu kacang tanah, cabe, padi, tembakau, buah naga dan lain-lain. Namun semakin berkembangnya teknologi, saat ini pisang kepok di

budidayakan secara intensif yaitu dengan sistem monokultur. Budidaya intensif ini dilakukan untuk meningkatkan produksi pisang.

Di Kecamatan Pragaan, Desa Sendang merupakan salah satu desa yang berpotensi sebagai penghasil pisang kepok dengan sistem monokultur. Adanya sumber daya lahan yang tersedia mendorong petani untuk membudidayakan pisang kepok lebih intensif lagi yaitu dengan sistem monokultur. Tujuan dilakukannya budidaya intensif ini selain untuk meningkatkan produksi juga agar pendapatan yang diperoleh petani maksimal. Sistem monokultur yang dilakukan oleh petani mempunyai kelemahan yaitu biodiversitas rendah, akibatnya akan mudah terjadi ledakan hama. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah perbaikan terhadap penggunaan sistem pertanaman agar terbentuk sebuah biodiversitas yang tinggi dan membantu dalam tercapainya sistem usahatani yang berkelanjutan. Dalam membentuk biodiversitas yang tinggi diperlukan sebuah sistem pertanaman polikultur, seperti sistem tumpang sari.

Sistem pertanaman ini dilakukan dengan memadukan antara tanaman hortikultura dengan tanaman pangan. Saat ini telah ada beberapa petani yang melakukan sistem tumpang sari antara pisang-buah naga, pisang-kacang tanah, dan pisang-cabe. Tetapi untuk melaksanakan dan mengembangkan sistem pertanaman ini diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan benar agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal, menstabilkan produksi pisang kepok, dan untuk meminimalkan terjadinya hama penyakit yang dapat mengurangi pendapatan petani.

Perencanaan yang efektif haruslah didasarkan atas fakta-fakta dan informasi dan tidak atas emosi dan keinginan (Terry dan Rue ,1982). Sehingga tujuan dilaksanakannya perencanaan ini untuk mengetahui informasi terkait dengan modal yang akan dibutuhkan dalam menerapkan sistem penanaman ini. Dengan demikian penggunaan modal, tenaga kerja, bibit, serta pupuk akan lebih efisien. Selain itu pendapatan yang diperoleh petani juga akan meningkat dengan menerapkan perencanaan yang baik.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penataan komponen sistem pertanaman tumpang sari pada budidaya pisang kepok, dari beberapa model tumpang sari manakah yang memberikan estimasi pendapatan tertinggi berdasarkan perencanaan usahatani berbasis data biofisik lahan dan sosial ekonomi petani Desa Sendang.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendapatkan sistem pertanaman tumpang sari pisang kepok terbaik dalam peningkatan pendapatan petani.
- b. Diperolehnya informasi modal usahatani, tenaga kerja, kebutuhan bahan tanam dan bahan-bahan lainnya dalam budidaya pisang kepok model tumpang sari di Desa Sendang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan agribisnis khususnya terkait tentang penggunaan sistem penanaman untuk meningkatkan pendapatan.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang juga tertarik terhadap budidaya pisang kepok dengan beberapa model penanaman.
- c. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan petani di Desa Sendang tentang teknik budidaya pisang kepok yang baik dan benar dengan menerapkan perencanaan yang efektif.
- d. Sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah dalam membuat sebuah kebijakan tentang sektor pertanian di Indonesia khususnya di Kabupaten Sumenep.



